

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik

Adelya Ayu Listiani Amran
Universitas Bengkulu
adelya.ayu.amran98@gmail.com

Wurjinem
Universitas Bengkulu
wurjinem@gmail.com

Sri Dadi
Universitas Bengkulu
srid3154@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model assisted by flipchart media on student learning outcomes in thematic learning in class IV SD Negeri 24 Bengkulu City. This type of research is quantitative with a quasi-experimental method of the matching only pretest-posttest control group design. The research subjects were class IVB (experimental class) and IVA (control class). The research instrument of knowledge learning outcomes is written test sheets and differences in attitudes and skills learning outcomes ie observation sheets. The results showed that 1) the learning outcomes of knowledge namely the t-test obtained tcount for science subjects 2.22 and Indonesian subjects 2.44 with a table at a 5% significance level of 1.67 where tcount was greater than ttable, 2) the difference in attitudes learning outcomes with good and very good categories the average percentage in the experimental class was 77.75%, while the control class was 47.25% and 3) the differences in the learning outcomes of the skills with good and very good categories the average percentage in the experimental class at 82.50%, while the control class at 52.25%, meaning that there is an influence of the cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) assisted by flipchart media. The conclusion of this study is that there is an influence of the Numbered Head Together (NHT) type of cooperative learning model assisted by flipchart media on student learning outcomes in thematic learning in class IV SD Negeri 24 Bengkulu City.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together (NHT), Thematic, Learning Outcomes*

Pendahuluan

Pada abad ke 21, Sistem Pendidikan Nasional dihadapkan pada sejumlah tantangan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Salah satunya dengan memperbaiki mutu pendidikan melalui perubahan Kurikulum. Perubahan tersebut yaitu dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013 dirancang untuk mengutamakan sebuah proses pemahaman, keterampilan serta karakter siswanya. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus berpusat pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk belajar dan bekerjasama baik secara individu maupun kelompok agar dapat membangun motivasi, pemahaman dan pengetahuan siswa. Salah satu program pembelajaran pada kurikulum ini yaitu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ini berdasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Proses pembelajarannya yaitu dengan menggabungkan mata pelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Adapun rancangan pembelajaran tematik mengakomodasikan beberapa pokok bahasan mata pelajaran pada level sekolah dasar seperti, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan Bahasa Indonesia (BI). Masing-masing mata pelajaran memiliki peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2016:22). Kemampuan yang dimaksud ialah hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah tersebut sebagai penilaian guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Penilaian hasil belajar diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS). Penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Idealnya hasil belajar yang diperoleh siswa hendaknya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik di SD Negeri 24 Kota Bengkulu hasil belajar tersebut masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan melalui wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 24 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Hasil belajar tematik siswa SD Negeri 24 kota Bengkulu rata-rata nilai siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dibuktikan dari nilai ulangan harian permata pelajaran siswa kelas IV B yaitu Bahasa Indonesia 54,10 , IPA 70,18 , IPS 68,93 , PKN 66,25 dan SBdP 75,71. Nilai ulangan harian permata pelajaran siswa kelas IV A yaitu Bahasa Indonesia 53,85 IPA 70,96 , IPS 66,73 , PKN 64,80 dan SBdP 78,85. Nilai ulangan harian permata pelajaran siswa kelas IV C yaitu Bahasa Indonesia 50,20 , IPA 63,85 , IPS , 59,88, PKN 57,88 dan SBdP 73,86.

Hasil belajar Tematik tersebut masih tergolong rendah karena nilai KKN ≤ 70 . Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti (1) kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran yang efektif, (2) guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, (3) rendahnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, (4) siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi dan (5) serta guru kurang menggunakan media saat proses pembelajaran.

Selain itu hasil belajar aspek sikap siswa belum maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang ribut saat diskusi, kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas dan tidak peduli dengan keadaan sosial sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada hasil belajar aspek keterampilan saat dilakukan observasi, siswa belum mendapatkan hasil yang optimal, seperti masih banyak siswa yang tidak mengetahui tugasnya dalam diskusi kelompok. Rendahnya

hasil penilaian di atas hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukan (Sudjana, 2016: 9).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perlu adanya perubahan pada proses belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) atau kepala bernomor struktur yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan kepada struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Disamping itu salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Kurniasih dan Sani, (2015:30) yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pernah dilakukan oleh Melindawati dkk (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Jean Piaget, klarifikasi terkait tingkat perkembangan intelektual siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit. Maka diperlukan adanya penggunaan media dalam proses penyampaian materi pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa. Oleh sebab itu dalam pembelajaran perlu menggunakan media pembelajaran. salah satu media yang dapat digunakan adalah media *flipchart*. Penggunaan media *flipchart* ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa agar fokus dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan penggabungan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dan media *flipchart* sebagai alat bantu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *numbered head together* (NHT) Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 24 Kota Bengkulu”.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2018: 8) menyatakan bahwa penelitian ini dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode *quasi eksperimen* jenis desain *the matching only pretest-posttest control group design*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Dalam penelitian terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* dan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

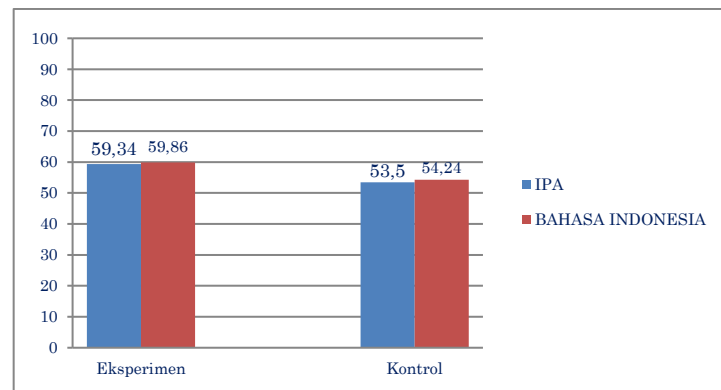
Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes tertulis dan lembar observasi. Lembar tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia siswa berupa lembar tes (*pretest* dan *posttest*) dalam bentuk pilihan ganda. Soal tes diberikan kepada semua subyek sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini mulai dari menyusun kisi-kisi soal, penyusunan soal dan uji coba instrument. Selanjutnya lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan pada proses pembelajaran. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan

meliputi penentuan skor soal analisis deskriptif, analisis uji prasyarat, dan analisis inferensial menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

Hasil

Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

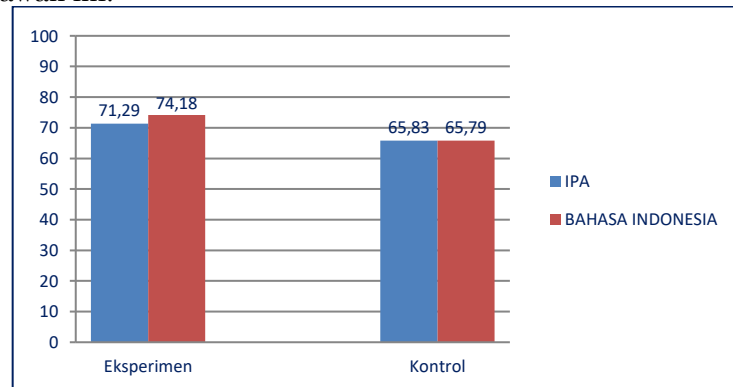
Pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum pembelajaran, terlebih dahulu diberikan lembar (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan kedua subyek. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Hasil *pretest* pada aspek pengetahuan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA sebesar 59,34 dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 59,86, sedangkan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA sebesar 53, dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 54,24.

Sedangkan pada hasil belajar aspek pengetahuan kedua subyek diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) berbantuan media *flipchart* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Dari gambar di atas nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA sebesar 71,29 dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 74,18, sedangkan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA sebesar 65,83 dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 65,79.

Hasil Belajar Aspek sikap

Observasi sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran kedua subyek diberikan perlakuan berbeda, seperti pada kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart*, sedangkan kelas kontrol dalam prosesnya menggunakan pembelajaran konvensional. Aspek sikap yang di observasi ada empat, berikut hasil pengamatan sikap untuk kelas eksperimen .

Tabel 1. Hasil belajar aspek sikap kelas eksperimen menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media *flipchart*

No	Kategori	Menghargai pendapat orang lain (A)	Percaya diri (B)	Tanggung jawab (C)	Bekerja sama dalam kelompok (D)
1	Kurang	2 orang siswa	4 orang siswa	1 orang siswa	4 orang siswa
2	Cukup	4 orang siswa	4 orang siswa	5 orang siswa	1 orang siswa
3	Baik	15 orang siswa	12 orang siswa	16 orang siswa	14 orang siswa
4	Sangat baik	7 orang siswa	8 orang siswa	6 orang siswa	9 orang siswa
Jumlah		28	28	28	28

Berdasarkan table di atas sikap menghargai pendapat orang lain pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 79%, sikap percaya diri pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 72%, sikap tanggung jawab pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 78%, dan sikap bekerja sama dalam kelompok pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 82%. Adapun hasil pengamatan sikap pada kelas kontrol, yaitu :

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas Kontrol Pembelajaran Konvensional

No	Kategori	Menghargai pendapat orang lain (A)	Percaya diri (B)	Tanggung jawab (C)	Bekerja sama dalam kelompok (D)
1	Kurang	6 orang siswa	4 orang siswa	4 orang siswa	7 orang siswa
2	Cukup	8 orang siswa	12 orang siswa	10 orang siswa	10 orang siswa
3	Baik	11 orang siswa	8 orang siswa	10 orang siswa	9 orang siswa
4	Sangat baik	4 orang siswa	5 orang siswa	5 orang siswa	3 orang siswa
Jumlah		29	29	29	29

Berdasarkan table di atas yaitu pada sikap menghargai pendapat orang lain pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 52%, sikap percaya diri pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 45%, sikap tanggung jawab pada kategori baik dan sangat baik

sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 51% dan sikap bekerja sama dalam kelompok pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 41%.

Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Sama halnya dengan observasi sikap, observasi keterampilan juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil pengamatan keterampilan untuk kelas eksperimen :

Tabel 3. Hasil belajar keterampilan kelas eksperimen yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan berbantuan media *flipchart*

No	Kategori	A	B	C	D
1	Kurang	1	0	3	1
2	Cukup	3	6	1	5
3	Baik	15	15	17	14
4	Sangat baik	9	7	7	8
	Jumlah	28	28	28	28

Berdasarkan table di atas yaitu pada keterampilan (A) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 86%, (B) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 79%, (C) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 76%, dan keterampilan (D) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 79%. Adapun hasil pengamatan keterampilan pada kelas kontrol, yaitu:

Tabel 4. Hasil belajar aspek keterampilan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

No	Kategori	A	B	C	D
1	Kurang	4	2	4	3
2	Cukup	9	10	9	14
3	Baik	9	14	9	11
4	Sangat baik	7	3	7	1
	Jumlah	29	29	29	29

Berdasarkan table di atas yaitu pada keterampilan (A) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 55%, (B) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 58%, (C) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 55%, dan Keterampilan (D) pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 41%.

Pembahasan

Tujuan secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini hasil tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Tujuan hasil belajar secara khusus ada tiga, yaitu:

Hasil belajar aspek pengetahuan.

Adapun hasil belajar pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan berdasarkan mata pelajaran, yaitu

Pengetahuan pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 59,34 sedangkan kelas kontrol sebesar 53,50. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, kedua sampel tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan penelitian pada kedua subyek.

Setelah *pretest* dilaksanakan, kedua kelas diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 71,29 sedangkan kelas kontrol sebesar 65,83. Pada nilai *posttest* mata pelajaran IPA didapat bahwa $t_{hitung} 2,22 > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar pengetahuan IPA.

Hasil di atas, tidak terlepas dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* sebagai faktor keberhasilan. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* yang memiliki pengaruh keberhasilan hasil belajar pada mata pelajaran IPA yaitu langkah **persiapan**. Pada langkah ini, guru memberikan apersepsi dengan menyajikan media *flipchart* berukuran besar di depan kelas. Penggunaan media *flipchart* ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa agar fokus dan lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar-gambar tentang benda-benda yang menggunakan sumber energi listrik yang terdapat pada media *flipchart* dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar. Ketika siswa selesai mengamati, guru mengajukan pertanyaan tentang benda-benda apa saja yang menggunakan energi listrik tersebut berdasarkan gambar yang terdapat di media *flipchart* berukuran besar, penyampaian pesan dengan cara ini dapat melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya yang mereka temukan dalam lingkungan sekitar dan dalam setiap aktivitas hidup sehari-hari sehingga dapat memperdalam pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarni (2018:95) bahwa salah satu prinsip penting dari psikologi pendidikan guru tidak serta merta menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan dengan benaknya sendiri.

Pengetahuan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 59,86 sedangkan kelas kontrol sebesar 54,24. Hasil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, kedua sampel tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan penelitian pada kedua subyek.

Adapun nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 74,18 sedangkan kelas kontrol sebesar 65,79. Pada nilai *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia didapat bahwa $t_{hitung} 2,44 > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Sehingga

terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* terhadap hasil belajar IPA.

Faktor keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat pada langkah *keempat* memulai diskusi. Pada langkah ini guru membagi media *flipchart* berukuran kecil dan LKPD pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Isi dari LKPD yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat menarik minat karena gambar yang disajikan berbentuk kartun dan soal tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Harnawan (2009:10-11) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memaksimalkan berbagai indra siswa akan memberikan hasil yang optimal.

Perbandingan Hasil Belajar aspek Sikap

Pada lembar observasi sikap menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) berbantuan media *flipchart* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari persentase hasil belajar aspek sikap siswa pada kategori *baik* dan *sangat baik*.

Hasil belajar aspek sikap tersebut dapat dilihat dari sikap menghargai pendapat orang lain saat bekerja sama dalam kelompok, kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 22 orang siswa dengan persentase sebesar 79%, sedangkan kelas kontrol sebanyak 15 orang siswa dengan persentase sebesar 52%. Selanjutnya untuk sikap percaya diri dalam menyampaikan hasil identifikasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 72%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 13 orang siswa dengan persentase sebesar 45%. Kemudian untuk sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebesar 22 orang siswa dengan persentase sebesar 78%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 15 orang siswa dengan persentase sebesar 51%. Pada sikap bekerja sama dalam kelompok saat menyelesaikan tugas kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 23 orang siswa dengan persentase sebesar 82%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 12 orang siswa dengan persentase sebesar 41%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara hasil belajar sikap pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *flipchart* mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Perbandingan Hasil Belajar aspek Keterampilan

Pada perbandingan hasil belajar aspek keterampilan, instrument yang digunakan adalah lembar observasi penelitian keterampilan. Pada aspek keterampilan terdapat dua mata pelajaran yang dinilai, yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan Bahasa Indonesia. Keterampilan yang dinilai ada dua mata pelajaran, yaitu :

Mata Pelajaran IPA

Adapun hasil keterampilan (A) aspek keterampilan kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 86%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 55%. Serta pada keterampilan (B) aspek keterampilan kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 79%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 58%.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun hasil keterampilan (C) aspek keterampilan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* sebanyak 24 orang siswa dengan persentase sebesar 86%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 55%. Selanjutnya keterampilan (D) aspek keterampilan kelas eksperimen menunjukkan hasil pada kategori *baik* dan *sangat baik* 22 siswa dengan persentase sebesar 79%. Sedangkan kelas kontrol sebanyak 12 orang siswa dengan persentase hanya sebesar 41%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 24 Kota Bengkulu serta temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* tipe (NHT) berbantuan media *flipchar* dapat berpengaruh terhadap pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Sedangkan kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini ada 3, yaitu :

1. Pada hasil belajar aspek pengetahuan, terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif *numbered head together* tipe (NHT) berbantuan media *flipchart* dengan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan uji-t hasil *posttest* siswa, dimana t_{hitung} pada pelajaran IPA yaitu 2,22 dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 2,44 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,67 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).
2. Pada hasil belajar aspek sikap, terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif *numbered head together* tipe (NHT) berbantuan media *flipchart* dengan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase sikap kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
3. Pada hasil belajar aspek keterampilan, terdapat perbedaan antara model pembelajaran kooperatif *numbered head together* tipe (NHT) berbantuan media *flipchart* dengan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase keterampilan kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan prestasi belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat. Model pembelajaran tipe *numbered head together* (NHT) dapat menjadi alternative model pembelajaran pada materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah.
2. Selain hasil belajar pengetahuan, model kooperatif Tipe NHT berbantuan media *flipchart* ini juga bisa sebagai alternative bagi guru untuk mengubah hasil belajar sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti lain:
 - a. Pada langkah *pertama* yaitu persiapan sangat efektif bila digunakan bersamaan dengan media *flipchart* sebagai media penyampaian pesan karna dapat melibatkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
 - b. Pada langkah *keempat* yaitu memulai diskusi dengan banyak melibatkan siswa dengan berbagai benda-benda yang ada di sekitar akan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Referensi

- Melindawati, Irradatillah & Marcelina., “*Pengaruh Penerapan Model Koperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 01 Bandar Buat Padang.*” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (2018). Halaman 1. Diunduh tanggal: 7 April 2019
- Hernawan, Asep Herry., dkk, (2009), *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Bengkulu.
- Sudjana, N., (2016), *Penilaian Hasil Peroses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarni, E. W., (2018), *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.